

**IMPLEMENTASI PENANAMAN KARAKTER SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK ISLAM BUSTANUL ULUM
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MOCH. AFIF ANSHORI
NIM. 084 141 080

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2020**

**IMPLEMENTASI PENANAMAN KARAKTER SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK ISLAM BUSTANUL ULUM
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MOCH. AFIF ANSHORI
NIM. 084 141 080

Disetujui Pembimbing



Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd
NIP. 19790127 200710 2 003

**IMPLEMENTASI PENANAMAN KARAKTER SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK ISLAM BUSTANUL ULUM
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

Sekretaris



Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160363

Anggota:

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd



2. Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (Q.S. Al-Insyirah : 6-8)*



* Al-Qur'an, Al-Insyirah : 6-8.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayah Dan Ibu, (Ansori Dan Tin Mut Mainnah), yang telah ikhlas membesarkan mengasuh, mendidik, dan selalu memberikan doa serta mendukung do'a serta mendukung untuk terus semangat dalam setiap langkah menuju kesuksesan masa depan.
2. Saudara saya (Muhammad Gufron), yang selalu menjadi semangat saya dalam menyusun skripsi ini
3. Rektor iain jember (bapak prof. Dr. H. Babun suharto,SE, MM) yang telah mengizinkan saya melaksanakan pendidikan di kampus ini.
4. Dosen pembimbing (Ibu Dewi Qomariyah S.S., M.Pd) yang telah banyak memeberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
5. Segenap dosen dan staff yang telah memberikan ilmu kepada kami dapat menyelesaikan studi
6. Seluruh saudara dan kerabat yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan do'a untukku
7. Sahabat serta teman-teman, yang yang selalu mendukung saya baik suka maupun duka
8. Almamaterku IAIN jember yang saya banggakan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, seiring dengan rasa puji syukur kepada Rabbi penguasa semesta Alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya salah satu diantaranya adalah telah terselesaikannya karya ilmiah ini, walaupun meskipun masih jauh dari kata sempurna.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad S.A.W, sang penuntun umat dari arah kegelapan menuju arah yang terang dan penuh keselamatan yakni ad-Dinul Islam.

Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program studi tarbiyah, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Dengan menyadari bahwa terselesainya skripsi ini, adalah karena bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karenanya ungkapan terimakasih saya haturkan terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.
3. Drs.H. Fajar Ahwa,M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dewi Nurul Qomariyah, S.S.,M.Pd selaku dosen pembimbing.
5. Para Dosen IAIN Jember.

6. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan proposal penelitian ini.

7. Tim penguji Skripsi Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan

Mudah-mudahan kebaikan serta partisipasi mereka mendapatkan balasan pahala dan limpahan rahmat dari Allah S.W.T.

Penulis menyadari bahwa dalam pembahasan dan penulisan proposal penelitian ini banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan proposal penelitian ini. Semoga proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengembangan khazanah segar keilmuan kita semua.

Jember, 05 Maret 2020

MOCH. AFIF ANSHORI
NIM : 084141080

IAIN JEMBER

ABSTRAK

MOCH AFIF ANSHORI, 2019: *Implementasi Penanaman Karakter Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2018/2019*

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang atau peserta didik sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga siswa menjadi paham mana yang benar dan mana yang salah, dan mampu merasakan nilai yang baik sehingga siswa akan mampu dalam hal melakukan hal baik tersebut.

Penelitian ini berfokus pada 1) Bagaimana penanaman pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum tahun 2019/2020 2) Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum. 3) Bagaimana evaluasi penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum.

Jenis metode penelitian ini yakni penelitian deskriptif kualitatif, dimana riset yang bersifat deskriptif (mengambarkan) dan menggunakan analisis, dengan metode pengumpulan data melalui observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum sudah terlihat optimal dengan di dukung adanya RKS (Rencana Kerja Sekolah), RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) dan Kurikulum 2013 yang terdiri silabus dan RPP yang di sesuaikan dengan kondisisiswa. 2) Pelaksanaan penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang ada dalam proses belajar mengajar sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dalam proses belajar mengajar sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RKS, Silabus dan RPP kegiatan ini yang dilakukan seperti awal dengan sholat dhuh dan berjamaah literasi mengucapkan salam dan berdoa. 3) Evaluasi penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum yaitu penilaian hasil ulangan, hasil tes, hasil ujian, yang terangkum dalam ketuntasan belajar, hasil kegiatan penilain orang tua terhadap anak ketika dirumah, lalu hasil kegiatan perilaku anak ketika berada di sekolah, kemudian di akhir akan di akumulasoikan pada nilai raport.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	42

B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik pengumpulan data.....	45
E. Analisis data.....	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Pedoman Penelitian	
8. Dokumentasi Foto	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu	13
4.1 Data Siswa.....	45
4.2 Data Guru	45
4.3 Data Struktur Kurikulum	46
4.4 Data kegiatan SMK	50
4.5 Data Sarana dan Prasarana	53
4.6 Hasil Temuan Penelitian	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.¹ Pendidikan adalah upaya terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.²

Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti. Dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter.³

Berdasarkan pernyataan ini, dapat di pahami bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

¹Siti. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 26.

²Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 20.

³Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 87 Tahun 2017 (*Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*), 1.

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan pendidikan karakter pada intinya ialah untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter (akhlak) yang mulia dapat mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat.⁴

Dalam menghasilkan peserta didik yang unggul, dilakukan pengembangan pendidikan itu sendiri dengan mengevaluasi dan memperbaiki proses pendidikan. Salah satu upaya perbaikan tersebut adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia.⁵ Implementasi pendidikan karakter di sekolah sampai saat ini masih belum mampu menunjukkan hasil yang signifikan, sebagaimana yang dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Karakter di pahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan membentuk sikap, dan pengalaman bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, di wujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan

⁴Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 17.

⁵Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

⁶Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2015), 2.

lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis. Oleh karena itu, penanaman karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Karakter perlu proses, contohnya teladan dan pembiasaan atau pembudayaan lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat maupun lingkungan (*exposure*) media massa.⁷

Karakteristik masing-masing peserta didik berbeda-beda ada yang berperilaku baik dan berperilaku buruk yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa tersebut. Contohnya di SMK Islam Bustanul Ulum masih banyak siswa yang berperilaku tidak baik seperti merokok, berkata kasar, tidak sopan, hamil di luar nikah dan lain sebagainya. Karena keadaan peserta didik seperti itu bukan hanya berpengaruh pada proses belajar mengajar melainkan merusak generasi muda kedepannya.

Dalam Pasal 6 UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menyebutkan bahwa untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun harus mendapat izin kedua orang tua.⁸

Hal ini di harapkan dapat menjadi ciri karakter kelak dan peserta didik dapat menjauhi perilaku tercela dengan demikian guru dapat mengantisipasi juga mengatasi adanya pengaruh buruk yang berakibat negatif kepada peserta

⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 17.

⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 17.

didik. Ini sangat penting sebagai unsur-unsur komponen masyarakat dan bangsa, sebagai pondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera.⁹

Dalam pembelajaran agama Islam pondasi utama adalah Al-qur'an dan hadist yang menjadi pijakan utama. Sehingga ajaran Islam mengajarkan bahwa pada setiap tindak-tanduk dalam berkehidupan semua berdasarkan pada penerapan akhlak mulia. Baik terhadap diri sendiri, Tuhan yang Maha Esa, orang tua, keluarga, maupun orang lain baik tua maupun muda semua interaksi adalah perwujudan akhlak seseorang.

Sosok karakter yang dapat di jadikan contoh sepanjang masa adalah karakter Rasulullah Saw. Rasulullah memiliki akhlak mulia yang semuanya merupakan sifat-sifat yang di ajarkan oleh Allah Swt. Sifat-sifat yang dapat di terapkan sebagai karakter manusia sebenarnya merupakan sebagian kecil karakter atau sifat-sifat yang di miliki Allah dalam Asma'ul Husna.¹⁰

Rasulullah pernah bersabda, sebagaimana yang di riwayatkan oleh Abu Hurairah:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang terbaik budi pekertinya”.

Akhlak yang baik adalah mata rantai dari pada keimanan. Kalau iman melahirkan amal shaleh maka dapat di katakan iman itu telah sempurna. Sedangkan akhlak yang buruk adalah akhlak yang menyalahi

⁹Moh. Said, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Surabaya: JEPE Press Media Utama, 2011), 6.

¹⁰Helmawati, *Pendidikan Karakter...*, 19.

prinsip-prinsip keimanan. Demikian pula seandainya ada suatu perbuatan yang lahirnya baik, tetapi titik tolaknya bukan karena iman, maka tidak akan mendapat penilaian di sisi Allah.¹¹

Akhlak Islam menyuguhkan banyak nilai tentang karakter manusia, akhlak yang bernilai baik maupun yang bernilai buruk. Allah dan Rasulullah telah mengajarkan nilai-nilai karakter Islam ini secara terperinci. Konsep-konsep nilai karakter yang umum di dalam Al-qur'an di perinci secara detail oleh para Nabi dan Rasul-Nya melalui sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman karakter Islam tetap harus berpijak kepada konsep dan praktik-praktik berkarakter yang di contohkan oleh Nabi yang merupakan cerminan dari akhlak Al-qur'an.¹²

Penanaman karakter di SMK Islam Bustanul Ulum Jember telah mengajarkan peserta didik terutama dalam hal karakter. Sesuai dengan pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik, tentunya peran seorang guru yang bisa mengayomi, mencintai dan memanusiaikan peserta didik agar karakter tumbuh sebagai proses aktualisasi diri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti "Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum Jember Tahun 2018/2019".

¹¹A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 25.

¹²Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2017), 39.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan di cari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus di susun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang di tuangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹³

Untuk lebih mudah melakukan penelitian ini, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum 2019/2020?
2. Bagaimana Pelaksanaan Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum 2019/2020?
3. Bagaimana Evaluasi Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu target yang harus di capai dalam penelitian yang mengacu kepada masalah-masalah yang telah di rumuskan sebelumnya.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum 2019/2020.

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri* (Jember: STAIN Press, 2014), 44.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum 2019/2020.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instalasi dan masyarakat keseluruhan. Kegunaan dan manfaat penelitian harus realistis.¹⁴

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang penanaman karakter siswa khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

¹⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 8-9.

b. Bagi Lembaga yang di teliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI.

c. Bagi lembaga IAIN Jember

Bagi IAIN Jember penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk untuk menunjukkan eksistensi keserjanaan seseorang serta referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penanaman karakter siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah yang penting menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.¹⁵ Tujuan untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya kesalahan pahaman dalam menginterpretasikan isi dari pada tulisan ini, yang terlebih dahulu akan di jabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yakni sebagai berikut:

1. Penanaman Karakter

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Jadi, penanaman yang di maksud disini adalah suatu

¹⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 45.

kronologi dalam menerapkan suatu tujuan tertentu.¹⁶Sedangkan karakter, menurut bahasa (etimologis) berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax* dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan.

Dengan istilah *karakter*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak

2. Pembelajaran Agama Islam

Pendidikan Agama adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Ajaran agama yang di tujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia.¹⁷Jadi pendidikan agama merupakan pendidikan yang mengarahkan pada suatu ajaran agama agar menjadi hamba Allah yang bertaqwa dan bertaqwa.

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1435.

¹⁷Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 5.

Dengan demikian, dalam skripsi ini yang di maksud dengan penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI yaitu usaha mengintegrasikan siswa yang berkarakter dalam proses pembelajaran terutama pendidikan agama Islam agar menjadi peserta didik yang berkarakter (akhlak) mulia sesuai dengan nilai-nilai yang di ajarkan oleh pendidik

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari bab per bab dengan sistematis. dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian di lanjutkan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

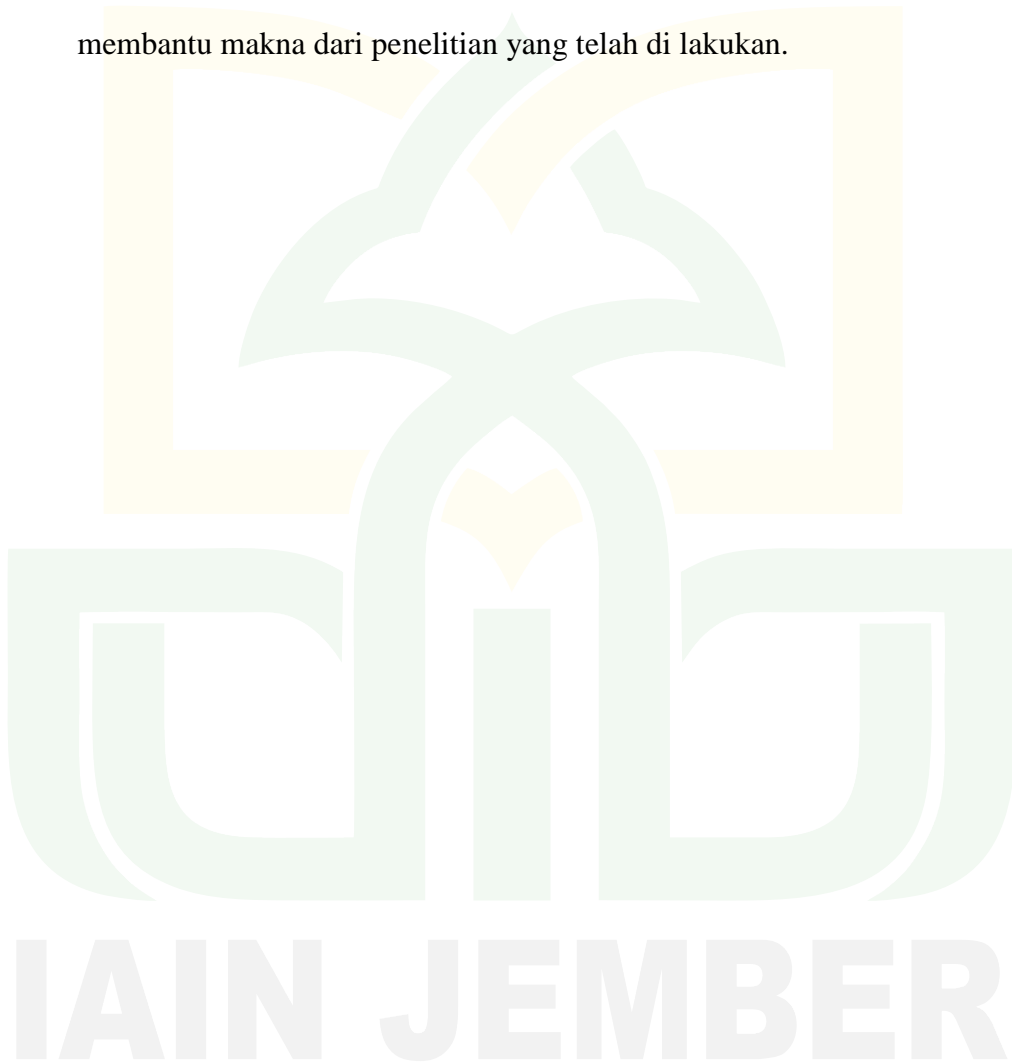
BAB II merupakan kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III merupakan penyajian metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti. Di dalam nya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang di laksanakan oleh peneliti.

BAB IV merupakan penyajian data dan analisis yang di peroleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta di akhiri dengan pembahasan

temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang di peroleh guna menemukan kesimpulan.

BAB V merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah di lakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini di cantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak di lakukan. Dalam hal ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang di tulis oleh:

1. Chamid Ngabdullah, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008 dengan judul “Metode Pembiasaan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang”. Skripsi ini menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Bentuk pembiasaan yang di terapkan yaitu baca tulis Al Quran, shalat dhuhur berjamaah, adab di masjid, pemutaran film Islami, hafalan doa sehari-hari, mengucapkan salam, adab makan dan minum. (2) Karakter yang muncul dalam diri siswa melalui pembiasaan tersebut adalah ketaatan beribadah, tolong menolong dan kasih sayang dengan sesama, suka kebersihan dan hidup hemat.¹⁸
2. Sutardi, Mahasiswa IAIN Jember Tahun 2015, dengan judul “Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter berbasis Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi Tahun 2014/2015”. Hasil penelitian di simpulkan bahwa: (1) Aktualisasi nilai-nilai karakter berbasis pesantren dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Al-Hidayah

¹⁸Chamid Ngabdullah, “Metode Pembiasaan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

3. Sumber mulyo Pesanggaran Banyuwangi sudah berjalan sinergis dan telah menemukan efektifitas kesesuaian yang mendasarinya, yakni sistem pesantren yang lahir dari budaya lokal, besar dengan karakter lokal, dan melahirkan budaya baru yang lebih religius. (2) Bentuk-bentuk aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis pesantren pada mata pelajaran PAI ialah, antara lain pembiasaan sikap religius, disiplin, hormat, sopan santun, tanggung jawab, mandiri, kerjasama, sederhana, bersih, kreatif, jujur, ikhlas, toleransi, serta pembiasaan mengucapkan salam, senyum, shalat dhuha, berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran. (3) Adapun faktor pendukung aktualisasi ini, antara lain latar belakang kepesantrenan orang tua peserta didik yang mampu mempengaruhinya, sedangkan faktor penghambat aktualisasi nilai-nilai tersebut antara lain latar belakang non kepesantrenan orang tua.¹⁹
4. Nidaun Taqwiani, Mahasiswi UIN Walisongo Semarang Tahun 2002 dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Usia Prasekolah di Taman Asuh Plus Semarang”. Skripsi ini menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Nilai- nilai agama Islam yang di tanamkan yaitu nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak. (2) Penanaman nilai- nilai tersebut menggunakan metode cerita, metode pembiasaan, dan metode keteladanan dan latihan.²⁰

¹⁹Sutardi, “Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter berbasis Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015”, (Skripsi, IAIN Jember, 2015).

²⁰Nidaun Taqwiani, “Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Usia Prasekolah di Taman Asuh Plus Semarang”, (Skripsi UIN Walisongo, 2002).

Tabel di bawah ini menyajikan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian dalam skripsi ini agar lebih mudah di pahami oleh pembaca.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Chamid Ngabdullah	Metode pembiasaan dalam upaya pembentukan karakter Islami anak di TKIT pelita hati muntilan magelang Tahun Pelajaran 2007/2008	Sama-sama mengkaji tentang karakter	Chamid Ngabdullah lebih fokus terhadap pembentukan karakter Islami melalui metode pembiasaan yang dilakukan pada jenjang TK sedangkan penelitian dari penulis berkenaan tentang persamaan karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum
2	Sutardi	Aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis pesantren dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah sumbermulyo pesanggaran Banyuwangi Tahun 2014/2015	Sama-sama mengkaji tentang karakter	Sutardi meneliti Aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis pesantren sedangkan penulis meneliti penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI SMK Islam Bustanul Ulum
3	Nidaun Taqwiani	Penanaman nilai-nilai Agama Islam pada anak usia Prasekolah di Taman Asuh Plus Semarang Tahun Pelajaran 2001/2002	Sama-sama mengkaji tentang karakter	Terletak pada fokus penelitian. Jika Nindaun penekanannya pada penanaman nilai-nilai Agama Islam sedangkang sekripsi ini fokus penelitiannya adalah pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PAI

B. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Penanaman Karakter

a. Pengertian Penanaman Karakter

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.²¹ Penanaman karakter yang di maksud di dalam penelitian ini adalah cara yang di lakukan oleh sekolah untuk menanamkan karakter kepada siswa.

Pendidikan karakter menurut Permendikbud tahun 2018 No. 20 kementerian pendidikan dan kebudayaan:

1) Religius

Yaitu sikap ketaatan dan kepatuhan terhadap agama yang dianutnyaserta memiliki toleransi terhadap agama lain

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI...*, 1435.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

5) Kerja keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajarnya dilihat dan didengar

10) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan diri dan kelompoknya

11) Cinta tanah air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan dan orang lain

13) Bersahabat /komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta mengakui keberhasilan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta mengakui keberhasilan orang lain.

15) Gemar membaca

Kebiasaan yang menjadikan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam

Secara bahasa (etimologis), istilah karakter berasal dari bahasa Latin *karakter*, *kharassaein*, dan *kharax* dalam bahasa Yunani *character* darikata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim di gunakan dengan istilah *karakter*.²² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *karakter* di artikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budipekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.²³ Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara.

Karakter mempunyai kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama, rela memaafkan, sadar akan hidup

²²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 1.

²³Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, 2.

berkomunitas, dan sebagainya. Sebut semua ini adalah ciri karakter, karakter ini lebih banyak menyangkut nilai-nilai moral.

Dalam kehidupan sehari-hari, karakter seseorang akan membawa dampak pada sekelilingnya. Orang-orang dengan karakter kuat dapat menjadi pemimpin dan panutan sekelilingnya. Orang-orang yang sukses memiliki banyak karakter positif, berkarakter positif umumnya mempunyai kebiasaan berusaha mencapai keunggulan, artinya berusaha dengan tekun dan terus-menerus guna mencapai keunggulan dalam hidup. Hal ini mengandung pengertian selalu berusaha untuk menjaga perkembangan diri, yaitu dengan meningkatkan kualitas keimanan, akhlak, hubungan dengan sesama manusia, dan memanfaatkannya untuk mewujudkan moto (misi) hidupnya.²⁴

Secara terminologis, makna karakter di kemukakan oleh Thomas Lickona, ia menegaskan bahwa karakter yang baik adalah apa yang di inginkan untuk anak-anak. Lickona kemudian mengemukakan bahwa karakter adalah *a reliable inner disposition to respond to situations in an morally good way*, yang berarti suatu watak terdalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral.²⁵ Dalam pandangan Lickona, karakter berarti suatu watak terdalam yang dapat di andalkan untuk merespons situasi dengan cara yang menurut moral baik. Jadi, karakter terdiri atas tiga bagian pokok

²⁴Said, *Pendidikan Karakter...*, 1-2.

²⁵Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, 20-21.

yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral.

Dari pengertian karakter di atas dapat di pahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri-sendiri, sesama manusia maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Dalam terminologi Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan “*akhlak*”. Kata akhlak berasal dari kata *khalafa* (bahasa Arab) yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat.

Menurut pendekatan etimologi, pendekatan akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari bentuk mufradnya “*Khuluqun*” (قلخ) yang menurut logat di artikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khalkun*” (قلخ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khalik*” (قلاخ) yang berarti pencipta dan “makhluk” (قولخم) yang berarti di ciptakan.²⁶

Dapat di tarik kesimpulan karakter di artikan sebagai ilmu tata krama, akhlak yang berusaha yang mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai

²⁶Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*,19.

dengan norma-norma dan tata susila.²⁷ Makna akhlak mencakup pula beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah. Misalnya akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan.²⁸

b. Nilai-nilai Karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademis, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang di kelompokkan menjadi lima utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, serta kebangsaan. Berikut adalah daftar nilai-nilai utama yang di maksud dan deskripsi ringkasnya.²⁹

1) Nilai Karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Religius yaitu pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang di upayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.

2) Nilai Karakter dalam hubungannya dengan Diri sendiri

a) Jujur

Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam

²⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, 67.

²⁸Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, 7.

²⁹Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2016), 6-8.

perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri dan pihak lain.

b) Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap dirisendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budayanya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

c) Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (atau bekerja) dengan sebaik-baiknya.

f) Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

g) Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

h) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termuktahir dari apa yang telah di miliki.

i) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

j) Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang di pelajarinya, di lihat dan di dengar.

k) Cinta ilmu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang di pelajarinya, di lihat dan di dengar.

l) Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3) Nilai Karakter dalam hubungannya dengan SesamaManusia

a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

b) Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

d) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

e) Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4) Nilai Karakter dalam hubungannya dengan Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5) Nilai Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara atas kepentingan diri dan kelompoknya.

a) Nasionalis

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.

b) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang terbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku maupun agama

c. Bentuk-bentuk Penanaman Karakter di Sekolah

Cara menanamkan sifat dan karakter tersebut di sekolah yang dapat di lakukan oleh guru yaitu:³⁰

³⁰Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012), 111

1) Melalui keteladanan

Sifat anak adalah suka meniru, oleh karena itu sebagai guru hendaknya harus selalu memberi contoh yang baik sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Maksud memberi contoh disini bukan sekedar menjelaskan contoh perilaku yang baik, tetapi perilaku guru harus selalu baik terus menerus sehingga dapat di contoh para siswa, misalnya selalu datang tepat waktu dan lain-lain.

2) Melalui pembiasaan

Pembiasaan adalah merupakan salah satu cara yang dapat di pergunakan untuk mendidik siswa. Dengan cara ini di harapkan siswa akan terbiasa melakukan hal yang baik-baik. Contoh untuk menanamkan jiwa nasionalisme setiap hari senin melakukan upacara bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.³¹

3) Melalui Pendekatan

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan peserta didik untuk membentuk mental, moral spiritual, personal, karakter, dan sosial. Maka dalam penerapan pendidikan karakter (budi pekerti) dapat di gunakan berbagai pendekatan. Pendekatan yang di pilih haruslah yang terbaik, efektif, tepat atau cocok, dan saling mengaitkan. Agar menimbulkan hasil yang optimal, pendidikan

³¹Rahmawati Rodhiyatun, *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, [http://file.upi.edu/Direktorat.JURNAL PENDIDIKAN Nomor 1 Maret 2012 pdf](http://file.upi.edu/Direktorat.JURNAL%20PENDIDIKAN%20Nomor%201%20Maret%202012.pdf). (3 maret 2018).

yang di maksud bisa di dekati dengan pendekatan penanaman nilai, pendekatan moral kognitif dan pendekatan pembelajaran.³²

4) Melalui Pembinaan

Pembinaan karakter siswa di sekolah berarti berbagai upaya yang di lakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan.³³ Terkait dengan sekolah, kegiatan pembinaan siswa di lakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut di laksanakan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang seutuhnya.

Dengan kata lain, kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang di tujuakan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan

Minat mereka melalui kegiatan secara khusus di selenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

³²Said, *Pendidikan Karakter...*, 24.

³³Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, 95.

d. Tahap Pengembangan Karakter

Pengembangan atau pembentukan karakter di yakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional. Pengembangan karakter sementara ini di realisasikan dalam pelajaran agama, pelajaran kewarganegaraan, atau pelajaran lainnya yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif dan mendalam sampai ke penghayatan nilai secara afektif.³⁴

³⁴Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter...*, 9

e. Prinsip Pendukung Penerapan Karakter

Prinsip pendukung penerapan karakter atau budi pekerti siswa ini meliputi 3 hal yaitu:

1) Cara mempertahankan sikap yang baik

Beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mempertahankan sikap atau perilaku yang sudah baik adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan suasana belajar mengajar yang aman, tenang, dan menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menciptakan kondisi hubungan guru dan siswa yang baik, sehingga tidak ada rasa benci atau sikap menentang dari siswa terhadap guru. Suasana hubungan guru dan siswa yang terbuka membuat siswa menjadi terintegrasi dalam penanaman karakter yang di program.
- b) Memberikan hadiah atau penghargaan. Hadiah atau penghargaan berupa pujian kata-kata, kalimat, mimik wajah yang baik, serta benda sederhana seperti permen, pensil, buku, atau lainnya yang bermanfaat.

2) Cara mencegah sikap atau perilaku yang tidak baik

Beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mencegah perbuatan siswa yang tidak baik antara lain sebagai berikut:

- a) Memberikan pelayanan atau perhatian yang adil sesuai dengan kebutuhan siswa.

- b) Menanamkan kebiasaan berani mengakui kesalahan sendiri atau meminta maaf.
 - c) Memberikan sanksi bagi yang melanggar.
 - d) Memberikan pengertian mengenai nilai-nilai karakter budi pekerti (akhlak) melalui cerita, demonstrasi, *role playing*, diskusi dan sebagainya.
 - e) Menghindari respon negatif.
 - f) Memasang slogan-slogan budi pekerti (akhlak) di tempat-tempat strategis di sekolah
- 3) Rambu-rambu penerapan

Dalam menerapkan penanaman karakter di sekolah, guru memerhatikan hal-hal berikut

- a) Model pembelajaran yang di gunakan
- b) Kesiapan dan kemampuan guru atau fasilitas dalam pelaksanaannya.
- c) Fasilitas pendukung yang di perlukan

Selain itu, juga perlu di perhatikan hal-hal umum sebagai berikut:

- a) Penerapan nilai budi pekerti atau karakter harus lebih banyak dampak positifnya pada ranah afektif (sikap atau perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari).
- b) Penerapan nilai-nilai budi pekerti (akhlak) atau karakter di kembangkan sesuai dengan kondisi dan perkembangan siswa.

- 4) Keterlibatan aktif semua komponen sistem pendidikan (orang tua, siswa, guru, kepala sekolah, tenaga administrasi, tenaga UKS, satpam dan sebagainya).
- 5) Harus ada kesinambungan penanaman budi pekerti atau karakter di sekolah dan di rumah. Perlu ada komunikasi bersama antara sekolah dan rumah. Misalnya, bulan ini fokus pada karakter disiplin. Di rumah, penanaman budi pekerti atau karakter disiplin ini juga di lanjutkan.
- 6) Suasana sekolah yang kondusif untuk penanaman budi pekerti atau karakter (akhlak) ini harus tampak jelas bagi peserta didik.³⁵

2. Kajian Tentang Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu materi pelajaran yang wajib diikuti. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.

³⁵Said, *Pendidikan Karakter...*, 29-31

Di berikannya mata pelajaran PAI bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, budi pekerti yang luhur (berakhlak mulia) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya. Sehingga dapat di jadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin di timbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut. PAI menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian ke-Islaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian ke-Islaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.³⁶

Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah mengembangkan keberagaman peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa melalui peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam. Dengan demikian kompetensi pendidikan agama Islam adalah pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

Sebagaimana yang di firmankan oleh Allah dalam surat Az- zumar ayat

9:

³⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, 274-275.

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءِإِنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (Q.s Az-zumar:9)³⁷

Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Muatan inti PAI adalah nilai-nilai kebenaran dan kebaikan juga keindahan yang berasal dari wahyu. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI, meliputi tujuh unsur pokok, yaitu keimanan, ibadah, Al-qur'an, akhlak, muamalah, syariah, dan tarikh.

a) Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam di sekolah yang terdiri atas beberapa aspek di atas memiliki karakteristik tersendiri, yaitu:

- 1) Aspek Al-Quran-Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁷Al-qur'an Terjemah, 39:9.

- 2) Aspek Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-Asma' al-Husna.
- 3) Aspek Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Aspek Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
- 5) Aspek Tarikh & kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh/hikmah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

b) Tahap-tahap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kemendiknas pada tahun 2010 telah menguraikan prinsip-prinsip pembelajaran dengan integrasi pendidikan karakter pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran.³⁸ Berikut uraian dari tahap-tahap tersebut yaitu:

³⁸E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 8.

a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang).³⁹ Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan di lakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.⁴⁰ Selain itu perencanaan juga berarti proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan dan mengembangkan rencana aktifitas kerja organisasi.⁴¹ Pada tahap ini silabus, RPP dan bahan ajar disusun. Baik silabus, RPP dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi/berwawasan pendidikan karakter.

b) Silabus Pembelajaran

Silabus di kembangkan dengan rujukan utama standar isi (Permen Diknas nomor 22 tahun 2006). Silabus memuat SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar

c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di susun berdasarkan silabus yang telah di kembangkan oleh sekolah. RPP secara umum tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi

³⁹Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI...*, 1195.

⁴⁰Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1

⁴¹Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: STAIN Press, 2010), 1.

pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Seperti yang terumuskan pada silabus, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian yang dikembangkan di dalam RPP pada dasarnya di pilih untuk menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai SK dan KD

d) Bahan buku ajar

Bahan buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajar dengan semata-mata mengikuti urutan penyajian dan kegiatan-kegiatan pembelajaran (*task*) yang telah di rancang oleh penulis buku ajar, tanpa melakukan adaptasi yang berarti.⁴²

e) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).⁴³ Kegiatan pembelajaran dari tahapan pendahuluan, inti, serta penutup di pilih dan di laksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang di targetkan. Sebagaimana yang telah di sebutkan, prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning* di sarankan untuk di aplikasikan pada semua tahapan pembelajaran karena

⁴²Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, 226.

⁴³Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI...*, 798.

prinsip-prinsip pembelajaran tersebut dapat memfasilitasi dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus menjadi model dalam pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik.

f) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan Standar Proses, pada kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan di capai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

g) Kegiatan Inti

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Secara sederhana dapat di katakan bahwa pada tahap eksplorasi peserta didik di fasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan

pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada tahap elaborasi, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam. Pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh siswa.

h) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran (contoh nilai yang di tanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, logis).
- 2) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah di laksanakan secara konsisten dan terprogram (contoh nilai yang di tanamkan: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan).
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (contoh nilai yang di tanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis).
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok

sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁴⁴

i) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah penilaian hasil.⁴⁵ Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya. Penilaian karakter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotoriknya peserta didik di bandingkan pencapaian kognitifnya. Agar hasil penilaian yang dilakukan guru bisa benar dan objektif, guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian yang benar sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh pemerintah (Kemendikbud) sudah menetapkan Standar Penilaian Pendidikan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru melakukan penilaian di sekolah, yaitu Permendiknas RI Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Dalam standar ini banyak teknik dan bentuk penilaian yang di tawarkan

⁴⁴Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, 233-234.

⁴⁵Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI...*, 400.

untuk melakukan penilaian, termasuk dalam penilaian karakter.⁴⁶

j) Tindak Lanjut Pencapaian Pembelajaran

Tugas-tugas penguatan (terutama pengayaan) di berikan untuk memfasilitasi peserta didik belajar lebih lanjut tentang kompetensi yang sudah di pelajari dan internalisasi nilai lebih lanjut. Tugas-tugas tersebut antara lain dapat berupa PR yang di kerjakan secara individu atau kelompok baik yang dapat di selesaikan dalam jangka waktu yang singkat ataupun panjang (lama) yang berupa proyek. Tugas-tugas tersebut selain dapat meningkatkan penguasaan yang di targetkan, juga menanamkan nilai-nilai (Panduan Pendidikan Karakter Sekolah Menengah Pertama, Kemendiknas,2010).⁴⁷



⁴⁶Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, 119.

⁴⁷Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, 236

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakekatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran melalui metode tertentu. Oleh karena itu, metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang baik dan benar akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan. Iqbal Hasan mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian di laksanakan.⁴⁸

Adapun metode dan prosedur yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁹ Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong bahwa penelitian kualitatif di definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.⁵⁰ Jenis penelitian yang di gunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah sebuah

⁴⁸Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 21.

⁴⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 60.

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan tempat dan lokasi tertentu.⁵¹ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum Jember.

Bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMK Islam Bustanul Ulum Jember No. 17 Pakusari, yang merupakan lembaga pendidikan yang tengah menanamkan pendidikan karakter.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini berawal dari suatu observasi peneliti yang menemukan beberapa keunikan lokasi penelitian dalam menerapkan penanaman karakter secara terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, ekstrakurikuler, pembiasaan dan pengembangan diri.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive* yaitu dengan cara pemilihan sekelompok subjek di dasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah di ketahui sebelumnya.⁵² Dengan mempertimbangkan siapa yang di pandang mampu mendeskripsikan dan memberikan informasi terhadap masalah yang di teliti.

⁵¹Musfiqon, *Paduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), 56.

⁵²Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM PRESS, 2010), 89.

Alasan peneliti menggunakan metode *purposive* karena informan yang di tentukan peneliti di anggap orang yang paling memahami tentang karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI siswa SMK Islam Bustanul Ulum. Sedangkan informan yang di tetapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah selaku pemimpin di lembaga sekolah tersebut yang mana kepala sekolah merupakan orang yang paling memahami tentang keadaan dan kondisi sekolah serta yang memprogramkan penanaman karakter melalui rencana kerja sekolah (RKS).
2. Waka Kurikulum selaku wakil kepala sekolah di bidang kurikulum yang mana bertugas dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran.
3. Waka Kesiswaan selaku wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan yang mana bertugas untuk membimbing, mengontrol, membina siswa terutama dala hal karakter (akhlak) budi pekerti, sopan santun serta tata tertib di sekolah.
4. Guru Pendidikan Agama Islam selaku guru yang bertugas mengajarkan apa yang menjadi materi bahan ajar di sekolah, tetapi lebih dari itu guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai karakter Islami terhadap para siswanya. Guru yang ada di SMK Islam Bustanul Ulum ada dua orang, keduanya di wawancarai.
5. Siswa atau peserta didik di SMK Islam Bustanul Ulum sebanyak 636 yang terbagi dari kelas XI sebanyak 214 siswa, kelas XII 215 siswa sedangkan kelas X 207 siswa, selaku penerima ilmu yang terlibat langsung dalam

pananamankarakter. Siswa yang di wawancarai terdiri 7 siswa dari masing-masing kelas di antaranya kelas XII sebanyak 3 orang, kelas XI sebanyak 2 orang dan kelas X sebanyak 2 orang. Pertimbangan peneliti memilih informan yaitu berdasarkan adanya ketersediaan waktu informan untuk di wawancarai, aktif di kelas dan aktif di kegiatan ekstrakurikuler, memiliki perilaku yang baik sekaligus siswa di anggap mampu menjawab pertanyaan dari peneliti serta memahami tentang karakter yang di terapkan di sekolah.

6. Wali Murid selaku orang tua pertama yang mendidik, membimbing, membina, dan membantu perkembangan seorang anak menjadi lebih baik dalam segala hal terutama dalam berkarakter (akhlak) yang positif. Wali murid yang di wawancarai ada 2 orang, yakni mereka yang dianggap mampu memahami tentang karakter (tingkah laku) anak di rumah maupun di sekolah serta mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti.

Informan tersebut merupakan informan kunci atau sumber data primer, sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen berupa foto, berita, atau arsip yang berkaitan dengan masalah yang di teliti serta hasil observasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.⁵³ Adapun teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumenter.

1. Teknik Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang di lakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.⁵⁴

Jenis observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah observasi yang di lakukan dimana seorang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang di amati, peneliti berkedudukan sebagai pengamat.⁵⁵

Adapun data yang ingin di peroleh peneliti melalui teknik observasi adalah sebagai berikut:

Situasi dan Kondisi SMK Islam Bustanul Ulum Jember Aktivitas obyek penelitian (Penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI)

2. Teknik Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di

⁵³Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 224

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2002), 197.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 227.

ajak wawancara di minta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.⁵⁶

Adapun data yang ingin di peroleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI.
- b. Pelaksanaan penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI.
- c. Evaluasi penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI.
- d. Metode pembelajaran yang di gunakan.
- e. Karakter siswa di sekolah.
- f. Karakter siswa di rumah.

3. Teknik Dokumenter

Metode dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumenter yang di amati bukan benda hidup melainkan benda mati.⁵⁷

Dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang di tujuan kepada subyek penelitian. Jadi peneliti melakukan pencatatan secara lengkap untuk menghindari dari kemungkinan hilangnya data karena peneliti adalah sebagai instrument yaitu pengumpul data. Data yang ingin di peroleh dari teknik dokumenter adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdiri dan berkembang SMK Islam Bustanul Ulum Jember

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 233.

⁵⁷Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013) ,186.

- b. Visi dan Misi SMK Islam Bustanul Ulum Jember
- c. Profil SMK Islam Bustanul Ulum Jember
- d. Kurikulum SMK Islam Bustanul Ulum Jember
- e. Sarana dan prasarana SMK Islam Bustanul Ulum
- f. Data pendidik dan data siswa SMK Islam Bustanul Ulum Jember
- g. Struktur organisasi SMK Islam Bustanul Ulum Jember
- h. RPP dan silabus PAI

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa di analisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Alasan itulah yang menjadikan analisis data memiliki arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.⁵⁸

Menurut Miles dan Huberman menganalisis data kualitatif di lakukan terus-menerus sampai tuntas, sehingga dalam analisis data, yaitu:⁵⁹

1. *Data reduction* (reduksi data)

Dalam Sugiyono, aktivitas dalam secara interaktif dan berlangsung datanya sudah jenuh. Aktivitas Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis menajamkan, penyederhanaan, dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan

⁵⁸Kasiram, *Metodologi Penelitian...*, 119

⁵⁹Sugiyono. *Metodologi Penelitian...*, 246.

mengkordinasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat di tarik kesimpulan.

Mereduksi data berarti merangkum, menilai hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis serta bentuk data yang harus di masukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan.

3. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang di susun sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban atas perumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Dalam kesimpulan di kemukakan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis atau sebaliknya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, yakni dapat hubungan interaktif, hipotesis, atau teori.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan kredibilitas (validitas internal) karena kredibilitas memiliki tingkat kepercayaan atau nilai kebenaran terhadap data dan hasil yang memiliki nilai akurasi yang tinggi.

Adapun kredibilitas ini diperoleh melalui teknik triangulasi. Karena triangulasi memiliki peran yang bagus untuk memudahkan peneliti dalam menguji keabsahan data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru PAI, siswa dan orang tua. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji

Kredibilitas data yang di lakukan dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁰ Adapun teknik yang di gunakan peneliti yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumenter.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik karena pengecekan data dengan triangulasi sumber dan teknik memiliki tingkat kredibilitas yang cukup bagus sehingga peneliti memandang kedua komponen keabsahan data ini dapat memunculkan validitas data yang akan di peroleh.

⁶⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 274.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang di peroleh oleh peneliti. Tahap-tahap penelitian perlu di uraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, di mulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya di konsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., M.Ed., P.hd dan di lanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga di seminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang di pilih oleh peneliti adalah SMK Islam Bustanul Ulum.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus untuk melakukan observasi terlebih dahulu. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada kepala sekolah, waka

kesiswaan, waka kurikulum serta guru PAI untuk kepentingan kelancaran penelitian yang akan di lakukan.

d. Menentukan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang di pilih. Informan yang di ambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru PAI, siswa dan wali murid. Menyiapkan Mental diri dan Perlengkapan Penelitian

e. Memahami Etika Penelitian

f. Tahap Pelaksanaan Lapangan

g. Memahami latar penelitian

h. Memasuki lapangan penelitian

i. Mengumpulkan data

j. Menyempurnakan data yang belum lengkap Konsultasi pada dosen pembimbing

2. Tahap Paska Penelitian

a. Menganalisis data yang diperoleh

b. Mengurus perizinan selesai penelitian

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah di analisis dan di simpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari

Sejarah berdirinya SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari(SMK IBU) berdiri pada tahun 2009 tepatnya pada tanggal 11 september2009. Bermula dari gagasan P. Fauzi 1983 Kepala sekolah MI IBU kemudian berkembang dan mendirikan SMP IBU pada tahun 2003 dan berlanjut dengan pendirian SMK IBU pada tahun 2009 dibawah pimpina Moh. Hafidi S.Sos. SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari beralamat Jl Himalaya No. 17 Pakusari Jember.Bernaung dalam Yayasan Pendidikan Islam Bustanul Ulum (YPIBU).

SMK IBU berdiri berdasarkanizin UPT Pelayanan Perizinan Terpadu PEMPROV JATIM tentang Perpanjangan Izin Operasional Sekolah Swasta NPSN 20570966.SMPK IBU Pakusari adalah salah satu sekolah tingkat menengah atas di Kecamatan Pakusari yang berstatus Swasta. Di dalam proses berdirinya tidak mengalami banyak hambatan, hal itu di sebabkan karena semua pihak yang mendukung berdirinya SMK IBU yang pertama kali di dirikan di kecamatan Pakusari.

Pada awalnya gedung yang di gunakan dalam proses belajar mengajar adalah gedung milik ketua yayasan YPIBU.Di dalam perjalanannya, SMK IBU belum pernah mengalami pergantian kepala sekolah dan tetap dipimpin oleh Moh.Ali Mufthi S.E hingga saat ini.

2. Visi dan Misi SMK IBU Pakusari

Dengan menganalisa potensi yang ada di SMK IBU Pakusari baik dari segi *input* peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan *out come* keberhasilan lulusan SMK IBU Pakusari serta masyarakat sekitar sekolah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan *stakeholder*, tersusunlah visi dan misi sekolah. Terbentuknya visi dan misi SMK IBU Pakusari adalah membentuk anak didik yang memiliki karakter, watak dan kepribadian dengan landasan iman dan ketakwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan bangsa.⁶¹

Visi :

- a. Mencetak kader – kader bangsa yang beriman dan bertaqwa
- b. Cinta tanah air

Misi :

- a. Mengembangkan nuansa religius dan akhlaqul karimah
- b. Mengembangkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab
- c. Menghasilkan tamatan atau lulusan yang siap bersaing di dunia dan di akhirat dan berwirausaha⁶²

⁶¹Hasan Efendi, Waka Kesiswaan. *Wawancara*, Pakusari, 1 Maret 2018.

⁶²Dokumen SMK Islam Bustanul Ulum Jember.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang di gunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumenter. Berdasarkan ketiga teknik tersebut, di peroleh data yang di sesuaikan dengan fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI diSMK Islam Bustanul Ulum Jember Tahun 2018/2019?
2. Bagaimana Pelaksanaan Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum Jember Tahun 2018/2019?
3. Bagaimana Evaluasi Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum Jember Tahun 2018/2019?

Maka peneliti menyajikan data yang telah di hasilkan dari proses penelitian di lakukan. Data yang di peroleh di deskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum Jember 2018/2019.

Perencanaan penanaman nilai-nilai karakter bagi sekolah mempunyai dua makna, yaitu merencanakan program dan kegiatan penanaman karakter oleh sekolah serta penanaman nilai-nilai karakter kepada para pembuat rencana itu sendiri. Konsep yang di kembangkan dalam pengelolaan penanaman karakter pada perencanaan ini pada dasarnya sama dengan pengelolaan suatu program atau kegiatan pada umumnya, yaitu di dasarkan atas keterkaitan antara unsur-unsur yang di rencanakan.

Unsur-unsur yang di rencanakan antara lain meliputi: (a) pengembangan nilai-nilai karakter pada kurikulum dan pembelajaran, (b) penanaman nilai-nilai karakter melalui pembinaan, pendekatan, dan pembiasaan peserta didik, (c) penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan. (d) penanaman nilai-nilai karakter kepada pendidik atau tenaga pedidik itu sendiri.

Dalam hal perencanaan program penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum Jember sebagai berikut:

“Perencanaan program dan kegiatan sekolah di lakukan melalui pengembangan dan penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk jangka menengah atau panjang dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk jangka pendek atau tahunan. Dalam upaya pendidikan karakter, sekolah harus bersama-sama dengan pemangku kepentingan menyusun RKS dan RKAS ini melalui berbagai proses yang dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai karakter. Melalui proses perencanaan yang baik ini di harapkan akan memunculkan berbagai nilai-nilai karakter yang baik pula. Setelah itu saya monitoring mbak apakah perencanaan ini di terapkan oleh guru dan siswa atau tidak, begitu mbak jadi saya membuat program tersebut agar semua warga sekolah disini memiliki karakter yang baik.”⁶³

Dok. RKS dan RKAS SMK Islam Bustanul Ulum Jember

Pernyataan Kepala sekolah di perkuat oleh bapak Waka kurikulum

Muslim S. Pd yang memiliki peran penting dalam mengatur proses belajar mengajar di sekolah.⁶⁴

“Perencanaan penanaman karakter mengingatkan dan menghimbau siswa agar karakter di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut saya lakukan di setiap pembelajaran dan biasanya di akhir pembelajaran yang sudah tertuang dalam Silabus dan RPP mbak, guna menciptakan Rencana Kerja Sekolah yang optimal dalam pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan karakter

⁶³Dokumen SMK Islam Bustanul Ulum Jember.

⁶⁴Mufti Ali, Kepala Sekolah. *Wawancara*, Silo, 27 Februari 2018.

terutama karakter mencintai lingkungan sekolah, jujur, disiplin, menaati tata tertib serta mencintai ilmu yang di berikan oleh guru tersebut.”⁶⁵

Dari pernyataan di atas Kepala Sekolah menghimbau agar nilai-nilai karakter dapat di implementasikan secara terpadu dalam proses perencanaan sekolah, sehingga mampu dan berani mengambil resiko, bertanggung jawab terhadap keberhasilan perencanaan program dan kegiatan pembelajaran peserta didik kedepannya.

Menurut Peneliti observasi yang ada dilapangan seorang guru sudah membeikan cermin kepada peserta didik melalui tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam hal disiplin dan religius contohnya seperti memberi salam ketika masuk kelas dan selalu masuk tepat waktu di tambah lagi dengan adanya program pembentukan karakter melalui pembelajaran PAI yang di dukung dengan adanya RKS (Rencana Kerja Sekolah) dan RKAS (rencana kegiatan anggaran sekolah) sangat membantu terhadap sekolah tersebut yang di lakukan melauai perencanaan, pelaksanaan dan evalusai disekolah yang man secara tidak langsung nilai niilai pendidikan karakter telah disisipkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam maupun pembelajaran lainnya yang sudah disesuaikan dengan kondisi siswa dalam pelaksannnya pembentukan karakter siswa menurut saya sudah berjalan sangat baik karena dengan adanya kegiatan kegitan yang berada dalam proses belajar mengajar sudah sesuai dengan kegitan kegitanyang ada di dalam proses belajar mengajar sudah seuai dengan apa

⁶⁵Oetami Hardyantini, Waka Kurikulum. *Wawancara*, Silo, 28 Februari 2018.

yang di kerjakan dalam RKS, silabus dan RPP kegiatan yang seperti kegiatan awal dengan solat dhuha berjamaah, membaca buku (literasi), mengucapkan salam berdo'a alfatihah mengabsen, present.sedangkan di kegiatan inti seperti memahami materi dan membaca alqur'an serta kegiatan penutup dengan merangkum materi, memberi pengutan dan motivasi menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya dan berdoa⁶⁶

Lebih lanjut Hamim memaparkan kepada peneliti bagaimana menyiapkan perangkat mengajar sebelum proses pembelajaran di mulai.

“Sebelum proses belajar mengajar di mulai saya mempersiapkan materi apa yang akan saya ajarkan kepada siswa, pondasi kita sebagai guru yaitu perangkat mengajar berupa RPP dan silabus. RPP disini jadi penting karena sebagai perencanaan awal yang harus di susun semaksimal mungkin agar di pelaksanaan nanti juga baik mbak. Penyusunan RPP dalam pembelajaran PAI tidak jauh berbeda dengan pelajaran yang lain. Karena sudah terangkum di Kurikulum 2013.⁶⁷ Untuk komponen seperti KIKD, indikator, tujuan, metode, sumber belajar, langkah-langkah, rubrik penilaian dan lain sebagainya itu semuanya sama.”

Hal senada juga di sampaikan oleh heriyanto selaku guru PAI yang mengajar kelas XI juga di SMK Islam Bustanul Ulum.

“Pada tahap perencanaan secara eksplisit sudah tercantum ke dalam RPP mbak di dalamnya sudah tertuang empat kompetensi inti yang masing-masing mempunyai spesifikasi dalam pengembangan karakter peserta didik.⁶⁸ Jadi, tujuan dari pembelajaran juga di sesuaikan dengan materi yang kemudian di desain ke dalam metode atau langkah dalam pembelajaran serta di dukung dengan media yang memadai.”⁶⁹

⁶⁶Obsevasi 2 agustus 2019

⁶⁷Dokumen SMK Islam Bustanul Ulum Jember.

⁶⁸Dokumen SMK Islam Bustanul Ulum Jember.

⁶⁹A. Busiri, Guru PAI kelas IX. *Wawancara*, Pakusari, 1 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti perencanaan pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum pertama yakni dengan melaksanakan apa yang sudah tertulis di RPP yakni dengan menentukan alokasi waktu, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dibahas, tujuan yang adiharapkan dari pembelajaran yang akan dilaksnakan strategi yang akan digunakan.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen, perencanaan penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum dapat di tarik kesimpulan bahwa perencanaan program penanaman karakter sudah terlihat optimal dengan di dukung adanya RKS (Rencana Kerja Sekolah), RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) dan Kurikulum 2013 yang mana secara tidak langsung nilai-nilai pendidikan karakter telah di sisipkan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pembelajaran lainnya.

2. Pelaksanaan Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul UlumJember Tahun 2018/2019.

Setelah membuat suatu perencanaan dalam suatu lembaga pendidikan maka langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan. Dalam hal pelaksanaan penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI adalah sebagai berikut.

Dalam pengamatan peneliti, pelaksanaan penanaman karakter wajib di ikuti oleh seluruh guru maupun siswa mulai dari kelas X sampai kelas XII. Hal ini di karenakan penanaman nilai-nilai karakter kepada Warga

⁷⁰Observasi,

sekolah harus meliputi komponen pengetahuan, pembinaan, pendekatan, pembiasaan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁷¹ Contohnya seperti sholat duha, memberikan salam ketika masuk kelas

Observasi yang peneliti lakukan di perkuat oleh hasil wawancara yang di lakukan dengan Waka Kesiswaan SMK Islam Bustanul Ulum yaitu Ermi Indrati yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan penanaman karakter di SMK Islam Bustanul Ulum sudah melalui beberapa tahap mbak, sudah sesuai RKS yang di buat oleh kepala sekolah yaitu pembinaan kesiswaan, pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, penegakan disiplin dan tata tertib sekolah, pembinaan bakat dan minat (ekstrakurikuler). Dimana pembinaan ini di laksanakan pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Kegiatan tersebut di laksanakan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, mengajarkan nilai-nilai atau norma-norma sosial baik nasional maupun global untuk membentuk insan pribadi siswa sesuai ajaran Islami.”⁷²

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Suttiani selaku orang tua dari siswa yang menyatakan bahwa:

“Penanaman karakter sudah saya ajarkan kepada anak saya nduk sejak dini, dimana anak di ajarkan tentang akhlak seperti sopan santun, disiplin, jujur, menghormati orang yang lebih tua, mandiri, kreatif, peduli, saling menghargai dan lain sebagainya. Dimana saya selaku orang tua berkewajiban mendidik anak sesuai dengan agama Islam, dan saya sangat mendukung Rencana Kerja Sekolah yang di programkan di sekolahnya yang mana program tersebut menunjang agar anak menjadi lebih baik dan mengerti tentang akhlak.”⁷³

⁷¹Observasi pada tanggal 2 Agustus 2019.

⁷²Ermi Indrati, Waka Kesiswaan. *Wawancara*, Pakusari, 2 Agustus 2019.

⁷³Suttiani, Orang tua. *Wawancara*, Pakusari, 4 Agustus 2019

Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan secara optimal. Setiap kegiatan belajar mengajar secara tidak langsung pendidik selalu menisipi nilai-nilai karakter.

Adapun seperti yang sudah dijelaskan bahwasanya penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran PAI adalah usaha orang tua maupun guru, untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang Islami kepada peserta didik, yang di landasi dengan pemahaman terhadap berbagai macam kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat ketika guru membuka pelajaran, menyampaikan materi dan menutup pelajaran atau dalam kegiatan di RPP sering disebut dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, pendidik dan peserta didik membiasakan diri untuk melakukan shalat sunnah dhuha secara berjamaah maupun sendiri, hingga masuk ke dalam pembelajaran yang selalu diawali dan diakhiri dengan doa, hal tersebut merupakan cara untuk menanamkan nilai karakter tentang religi atau keagamaan. Melalui proses pembiasaan yang di padukan dengan pemberian contoh langsung oleh pendidik memperlihatkan adanya motivasi untuk memupuk generasi yang terpuji.

Setelah itu dalam kegiatan awal pembelajaran sebelum guru memulai memberikan pelajaran kepada siswa SMK Islam Bustanul Ulum, guru mengucapkan salam dan siswa dipersilahkan untuk

berdoa dengan dipimpin oleh salah satu siswa. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswa, dimana sebelum memulai sesuatu harus diawali oleh niat atau berdoa sebagai ciri manusia muslim, lalu membaca buku (literasi).⁷⁴

Observasi yang peneliti lakukan diperkuat oleh hasil wawancara dengan Haris Fathoni Makmur guru PAI di SMK Islam Bustanul Ulum yang menyatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai siswa saya tuntut untuk shalat dhuha terlebih dahulu, karena sudah kewajiban bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya. Selesai, siswa masuk kelas dan saya mengucapkan salam dulu terus lanjut berdo’a, setelah itu sebelum saya memulai pembelajaran siswa terlebih dahulu membaca buku (literasi) dimana kegiatan ini sudah wajib di sekolah kami.⁷⁵Dengan adanya literasi ini membiasakan, karakter itu kan pembiasaan, pembiasaan agar anak gemar membaca karena dengan membaca insyaallah nanti anak-anak wawasannya luas, yang terpenting membaca itu perintah Allah iqro’ begitu. Saya mengalokasikan waktu kegiatan awal ini kurang lebih hanya 5 menit saja, karena terpotong dari kegiatan literasi.”⁷⁶

Lebih lanjut Haris Fathoni Makmur menyampaikan kegiatan awal setelah literasi:

“Setelah literasi, langkah selanjutnya saya mengabsen siswa lalu saya menanyakan materi sebelumnya, hal ini dilakukan untuk melihat kesiapan siswa dalam menerima materi yang akan saya sampaikan. Berhubung saya guru PAI jadi saya menanyakan materi yang berhubungan dengan agama Islam. Setelah saya melakukan proses tanya jawab sebentar selanjutnya saya menyampaikan materi yang akan dipelajari pada saat itu. Selain dengan ceramah biasanya saya memberikan motivasi-motivasi Islami yang akan membangun karakter siswa, serta permainan-permainan agar siswa tidak jenuh dalam menerima pelajaran

⁷⁴Observasi pada tanggal 4 Agustus 2019.

⁷⁵Dokumen SMK Islam Bustanul Ulum.

⁷⁶Fathoni Makmur, *Wawancara*, pakusari, 4 Agustus 2019.

saya. Hal ini agar siswa tidak mudah lupa dengan apa yang saya sampaikan.”⁷⁷

Peneliti terus melakukan penggalian data terhadap informan lain yang menjadi objek penelitian yakni siswa. Menurut Lola Andi Juana siswa kelas XI menyatakan bahwa:

“Biasanya kalau bapak Haris ngajar itu ya mas pertama-tama mengucapkan salam dan menyuruh anak-anak untuk membaca surat Al-Fatihah sebelum menerima materi. Setelah anak-anak berdo’a biasanya di absen satu persatu lalu lanjut memulai materinya.”⁷⁸

Sedangkan menurut Oki Ardiansyah siswa kelas XI menyatakan bahwa:

“Kalau bapak Haris itu mengajarnya santai kak, cepat di pahami sama anak-anak termasuk saya, apalagi saya suka dengan pelajaran PAI jadi gampang nyantol. Ada gamesnya juga jadi pada saat pelajaran agama tidak bosan, biasaya pelajaran agama bikin jenuh tapi dengan di ajarkan bapak Haris semua rasa jenuh hilang karena adanya games itu tadi kak.”⁷⁹

Lalu menurut Serly siswa kelas XI menyatakan bahwa:

“Menurut saya pelajaran PAI sangat bermanfaat bagi saya, berhubung kelas IX di ajar oleh bapak Busiri, cara mengajar beliau masih biasa yaitu ceramah dan di awal pembelajarannya beliau selalu memerintahkan siswanya untuk selalu membaca al-qur’an, kegiatan tersebut mengajarkan kita untuk memahami nilai-nilai keagamaan lalu setelah itu beliau mengabsen satu persatu.”⁸⁰

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat di pahami bahwa kegiatan awal dalam proses penanaman karakter melalui pembelajaran PAI sudah sesuai dengan kaidah yang ada di dalam

⁷⁷Hamim Makmur, *Wawancara*, Pakusari, 7 juni 2019.

⁷⁸Lola Andi Juana, Siswi kelas X. *Wawancara*, Pakusari, 7 juni 2019.

⁷⁹Oki Ardiansyah, Siswa kelas XI. *Wawancara*, Pakusari, 8juni 2019.

⁸⁰Serli, Siswi kelas IX A. *Wawancara*, Pakusari, 8 juni 2019.

RPP. Dimana dalam kegiatan awal ini diawali dengan salam oleh guru, kemudian berdo'a, literasi, mengabsen, melakukan pretest, dan yang terakhir guru menyampaikan materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti. Alokasi waktu dalam kegiatan awal ini tidak lebih dari 5 menit.

b. Kegiatan Inti

Setelah melaksanakan kegiatan awal maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah kegiatan inti yang memfokuskan pada penyampaian materi pembelajaran. Dalam kegiatan inti di RPP dibagi menjadi tiga yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.⁸¹

Berikut ini penjelasan terkait dengan kegiatan inti atau penyampaian materi pembelajaran PAI:

“Setelah kegiatan awal selesai maka langkah berikutnya adalah penyampaian materi pelajaran. Biasanya saya menerangkan materi lalu menulis inti materi yang dibahas di papan tulis beserta ayat-ayat di dalamnya. Contohnya materi iman kepada malaikat-malaikat Allah. Lalu saya mengajak siswa untuk membacanya bersama-sama, dan tak luput saya memanggil salah satu siswa untuk membacakan ayat-ayat tersebut. Hal ini untuk mengajarkan ke siswa agar memiliki akhlak yang baik dengan terbiasa membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an serta disiplin jadi maju kedepan, dan pede tampil di depan temannya.”⁸⁷

Lebih lanjut Haris Fathoni Makmur menjelaskan tentang langkah selanjutnya yang ia lakukan dalam kegiatan inti ini :

“Setelah materi dan ayat ditulis di depan papan secara lengkap, maka langkah selanjutnya saya bersama siswa membaca materi

⁸¹Observasi pada tanggal 9 Agustus 2019

dan ayat tersebut. Etika siswa dalam membaca saya juga perhatikan, misalnya baju harus rapi, membacanya keras dan benar, lalu membaca ayatnya menggunakan tajwid. Setelah itu saya menjelaskan ulang lalu memberikan games agar siswa lebih memahami materinya dengan baik. Proses pembelajarannya harus sesuai dengan apa yang di tulis dalam RPP, dan siswa mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta bersemangat untuk menerima materi pelajaran selanjutnya dengan metode dan strategi yang berbeda.”⁸²

Hal yang hampir sama juga di ungkapkan oleh Hilman siswa kelas XI A yang menyatakan bahwa:

“Pada saat menyampaikan materi pak guru menerangkannya sangat pelan-pelan, teliti dan saya bisa memahami betul materinya yang di ajarkan pak Haris. Ketika pak Haris mengajar teman-teman sangat antusias karena cara mengajarnya asik banyak teknik-teknik yang beliau ajarkan seperti mencocokkan gambar-gambar tokoh agama, membaca shalawat bersama-sama, menceritakan kisah para rosuldengan gambar dan masih banyak lagi. Setelah itu kita di suruh merangkumnya atau menulis inti-inti yang telah di ajarkan oleh pak Haris.”⁸³

Hal serupa juga di sampaikan oleh Melda kelas X yang menyatakan bahwa:

“Saat bapak Haris menerangkan materi, pak Haris sangat pelan-pelan mbak terus materi yang saya sukai ketika pak Haris menerangkan tentang Dampak Negatif dari Minuman Keras dan Narkoba (khamer), saya sangat senang memahami penjelasan beliau karena saya bisa tau mana minuman halal dan haram. Pak Haris juga mengajak kita untuk mempraktekkan dengan bermain drama menjual dan meminum minuman keras itu, setelah itu beliau memberikan nasihat-nasihat dari penjelasan materi tersebut.”⁸⁴

Jadi pelaksanaan pelajaran khususnya penyampaian materi tentang pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan baik sesuai rencana yang di harapkan. Dimana kegiatan ini di mulai dengan guru

⁸²Haris Fathoni Makmur, *Wawancara*, Pakusari, 9Agustus 2019.

⁸³Hilman, Siswa kelas XI .*Wawancara*, Pakusari, 9 Agustus 2019.

⁸⁴Melda, Siswi kelas XI.*Wawancara*, Pakusari, 9 Agustus 2019.

menerangkan materi, menuliskan pokok-pokok inti bahasan, mengulang kembali materi, memberikan motivasi-motivasi Islami, lalu sentuhan akhirnya dengan games atau permainan yang membantu siswa bersemangat menerima pelajaran

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran PAI adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum menutup pelajaran. Dalam kegiatan akhir ini guru memberikan pengulangan-pengulangan lagi terhadap apa yang telah di sampaikan.

“Dalam kegiatan akhir ini, setelah saya menyampaikan materi maka di akhir saya menyimpulkan materi yang telah di sampaikan tersebut, dan memberikan motivasi-motivasi yang membangkitkan rasa senang siswa terhadap ilmunya. Baru setelah itu saya menyampaikan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya kemudian di tutup dengan berdo’a bersama.”⁸⁵

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Nimas siswa kelas VII E yang menyatakan bahwa:

“Biasanya dalam akhir pembelajaran semua guru disini kak memberikan kesimpulan dari materi tersebut, lalu memberikan motivasi-motivasi yang membangun kepada kami kak, setelah itu guru kadang memberikan PR dan menyampaikan materi yang akan datang dan yang terakhir di tutup dengan salam dan doa bersama.”⁸⁶

Berdasarkan paparan kegiatan penanaman siswa melalui pembelajaran PAI di atas menandakan bahwa kegiatan pelaksanaan penanaman karakter melalui pembelajaran PAI berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat di buktikan dengan kegiatan-kegiatan yang ada

⁸⁵Haris Fathoni Makmur, *Wawancara*, Pakusari, 8 Juli 2019.

⁸⁶Nimas, Siswi kelas XI. *Wawancara*, Pakusari, 8 Juli 2019.

dalam proses belajar mengajar sudah sesuai dengan apa yang di rencanakan dalam RKS, Silabus dan RPP. Kegiatan yang di lakukan seperti, kegiatan awal dengan shalat dhuha berjamaah, membaca buku (literasi), mengucapkan salam, berdo'a Al-Fatihah, mengabsen, pretest.

Sedangkan di kegiatan inti seperti memahami materi dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Serta kegiatan penutup dengan merangkum materi, memberi penguatan dan motivasi, menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya, dan berdo'a.

3. Evaluasi Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum Jember Tahun 2018/2019

Untuk mengetahui seberapa sukses penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI ini tidak lepas dari yang namanya evaluasi. Evaluasi merupakan alat pengukur kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan penanaman karakter telah berjalan.

Dalam hal ini evaluasi yang dimaksud adalah penilaian untuk mengetahui proses pendidikan dan komponen-komponennya yang berlandaskan ketercapaian karakter yang di inginkan. Tujuan evaluasi ini untuk mengetahui kadar pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran agama Islam maupun pembelajaran lainnya, melatih keberanian dan mengajak anak didik untuk mengingat kembali materi yang di berikan. Tujuan evaluasi bukan ke peserta didik saja melainkan ke pendidik juga, sejauh mana pendidik bersungguh-sungguh dalam

menjalankan tugasnya menanamkan nilai-nilai karakter untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Upaya penilaian terhadap proses pembelajaran PAI biasanya dilakukan sebagai bagian integral dalam pembelajaran yang mana objek dan sasarannya adalah seluruh kemampuan siswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut ini peneliti paparkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumenter tentang penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum:

“Dalam proses evaluasi penanaman karakter melalui pembelajaran PAI ini sekolah melakukan penilaian dengan penilaian hasil ulangan, hasil tes, hasil ujian, hasil kegiatan penilaian orang tua terhadap anak ketika di rumah, lalu hasil kegiatan perilaku anak ketika berada di sekolah, kemudian di akhir akan di akumulasikan pada nilai raport mbak.”⁸⁷

Lebih lanjut Haris Fathoni Makmur menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan evaluasi penanaman karakter melalui pembelajaran PAI yaitu:

“Proses evaluasi guru SMK Islam Bustanul Ulum dalam memberi nilai kepada siswanya yang sudah tercantum di RKS yaitu dengan melihat hasil pekerjaan rumah (PR), hasil ulangannya, hasil ujiannya, hasil tes dan perilaku siswa sehari-sehari di sekolah seperti penilaian tentang kerapian, sopan santun, mengucapkan salam kepada guru, rutin mengikuti upacara bendera, rajin merangkum hasil membaca buku (literasi), rutin shalat berjamaah dhuhur dan shalat dhuhur, menjaga lingkungan kelas maupun halaman sekolah lalu penilaian ketika peserta didik berada dirumah saya memberikan ceck list kepada orang tua untuk di isi bagaimana peserta didik beraktifitas seperti melaksanakan perintah orang tua, melaksanakan shalat, berpamitan kepada orang tua sebelum keluar rumah, mencuci pakaian dan lain sebagainya.⁸⁸Setelah itu hasil penilaian tersebut di akumulasikan ke dalam raport.”⁸⁹

⁸⁷Haris Fathoni Makmur, *Wawancara*, Pakusari, 10 Juni 2019.

⁸⁸Dokumen SMK Islam Bustanul Ulum Jember.

⁸⁹Haris Fathoni Makmur, *Wawancara*, Pakusari, 10 Juni 2019

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Muflatik selaku orangtua siswa juga mengatakan bahwa :

“Proses penanaman karakter sangat baik dan bagus mas untuk di terapkan di rumah maupun di sekolah, apalagi saya sebagai orang tua sejak dini mengajarkan anak didik saya untuk berperilaku baik di rumah maupun di sekolah. Dan saya sangat mengapresiasi pihak sekolah dengan adanya penanaman karakter melalui pelajaran agama dimana saya bisa mengetahui kegiatan sehari-hari anak di sekolah maupun di rumah, tak luput pihak sekolah juga memberikan saya check list yang berisi pertanyaan-pertanyaan anak ketika berada di rumah itu sangat menunjang perkembangan anak dalam proses mencari ilmu di sekolah mas dan bermanfaat bagi anak sekarang.”⁹⁰

Hal serupa jugadi ungkapkan oleh Haikal kelas XI yang menyatakan bahwa:

“Biasanya guru menilai kami mbak itu di umumkan pas hari jum’at ketika morning info mas, yang mana di sana nanti di umumkan siapa yang rajin shalat tahajud di rumah, kelas terbersih, siswa ter-rapi, siswa yang rajin membaca di rumah maupun di sekolah dan masih banyak lagi mas, itu di umumkan pas hari jum’at itu, nanti masuk ke nilai raport mas.”⁹¹

Berdasarkan keterangan atau informasi dari narasumber dan dokumen sekolah, dapat di tarik kesimpulan bahwa, evaluasi penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di smk islam bustanul ulum di lakukandengan cara penilaian hasil ulangan, hasil tes, hasil ujian, yang terangkumke dalam hasil ketuntasan belajar, hasil kegiatan penilaian orang tuaterhadap anak ketika di rumah, lalu hasil kegiatan perilaku anak ketikaberada di sekolah, kemudian diakhir akan di akumulasikan pada nilai raport.

⁹⁰Muflatik, Orang tua. *Wawancara*, Pakusari, 10 Juni 2019

⁹¹Haikal, Siswa kelas XI. *Wawancara*, Pakusari, 1 Agustus 2019.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan data dengan yang telah di temukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumenter akan di bahas melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan di rinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah di tentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum Jember Tahun 2018/2019.

Dalam sistem lembaga pendidikan perlu adanya perencanaan yang sistematis dan terarah untuk keberlangsungan pendidikan. Perencanaan dalam Islam di kenal dengan *at-takhthit* atau *planning* yaitu perencanaan atau gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu metode tertentu.⁹²

Perencanaan tersebut dapat di susun sesuai kebutuhan dalam jangka waktu tertentu dan harus tepat sasaran. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Selain itu perencanaan juga berarti proses mendefinisikan tujuan

⁹²Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 8.

organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan dan mengembangkan rencana aktifitas kerja organisasi.⁹³

Demikian pula dengan SMK Islam Bustanul Ulum di perlukan adanya proses perencanaan penanaman karakter melalui pembelajaran PAI sebagai wujud dari aktivitas rencana kerja sekolah (RKS) yang biasa di laksanakan lembaga pendidikan. Dalam rapat ini Kepala Sekolah selaku pemegang kekuasaan atau *supervisor* memberi tugas kepada pendidik, peserta didik, orang tua maupun warga sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa agar siswa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai moral terhadap sesama seperti taat pada peraturan, religius, toleransi, peduli, sopan, jujur, tekun, disiplin, gemar membaca, nasionalis, menghormati orang lain, berbaik sangka dan bekerja keras. Mengenai pembelajaran semua materi pembelajaran di sekolah saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013, jadi kepala sekolah memberi tugas kepada masing-masing guru untuk menyusun dan menyelesaikan perangkat belajar mengajarnya seperti silabus dan RPP. Hal ini sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Marzuki yang menyatakan bahwa penanaman karakter melalui pembelajaran berorientasi pada analisis SK/KD, pengembangan silabus berkarakter, penyusunan RPP berkarakter, dan penyampaian bahan ajar berkarakter. Analisis SK/KD di lakukan untuk mengidentifikasi pada SK/KD yang bersangkutan. Perlu di catat bahwa identifikasi nilai-nilai karakter ini tidak di maksudkan untuk membatasi nilai-nilai yang dapat

⁹³Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran...*, 1.

di kembangkan pada pembelajaran SK/KD yang bersangkutan. Guru diuntut lebih cermat dalam memunculkan nilai-nilai yang di targetkan dalam proses pembelajaran.⁹⁴

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di SMK Islam Bustanul Ulum, hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

- 1.) Pasal 36 Ayat (2) menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan di kembangkan dengan prinsip di versifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- 2.) Pasal 36 Ayat (3) menyebutkan bahwa kurikulum di susun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) peningkatan iman dan takwa; (b) peningkatan akhlak mulia; (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan; (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (f) tuntutan dunia kerja; (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (h) agama; (i) dinamika perkembangan global; dan (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- 3.) Pasal 38 Ayat (2) mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah di kembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.⁹⁵

Dengan demikian perencanaan proses pembelajaran termasuk program penanaman karakter yang ada di SMK Islam Bustanul Ulum mengacu pada perangkat pembelajaran yaitu berupa Silabus dan RPP yang sudah sesuai dengan kaidah penyusunannya.

⁹⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, 116.

⁹⁵Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.

2. Pelaksanaan Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum Jember Tahun 2018/2019.

Pelaksanaan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, inti, penutup di pilih dan di laksanakan agar siswa mempraktekkan nilai karakter yang di targetkan. Dengan menggunakan prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning* (Pendahuluan, Inti, Penutup) dapat memfasilitasiterinternalisasinya nilai-nilai. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses didik.⁹⁶ Pelaksanaan penanaman karakter dalam hal ini, peran guru menjadi sangat mendasar dan penting bagi keberhasilan penanaman karakter untuk menunjang keberhasilan implementasi (pelaksanaan) pendidikan karakter, unsur potensi personal pendidik dalam perwujudan tauladan, melalui proses pembiasaan internalisasi nilai karakter pada perilaku kehidupan di sekolah.

Dalam hal pelaksanaan program penanaman nilai-nilai karakter di SMK Islam Bustanul Ulum di lakukan melalui pembinaan-pembinaan yang meliputi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti mempelajari materi-meteri pembelajaran PAI maupun pembelajaran lainnya contoh ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial, penegakan disiplin dan tata tertib sekolah, sopan santun, menjaga kebersihan, dan lain sebagainya. Serta pembelajaran di luar jam pelajaran biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mempelajari tentang pembinaan siswa dalam mengetahui bakat dan minat peserta didik dalam bidang sains, olahraga, seni dan bahasa. Pembinaan tersebut di harapkan

⁹⁶Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, 229.

dapat juga mendidik karakter peserta didik sehingga dapat menjadi manusia yang utuh.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Heri Gunawan yang menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter melalui proses dan pendekatan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien berdasarkan dan mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma yang luhur, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, berbagai maupun lingkungan.⁹⁷ Sedangkan melalui pembelajaran PAI terdiri dari tahapan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

a. Kegiatan Awal

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, pendidik dan peserta didik membiasakan diri untuk melakukan shalat sunnah dhuha secara berjamaah maupun sendiri, hingga masuk ke dalam pembelajaran yang selalu diawali dan diakhiri dengan doa, hal tersebut merupakan cara untuk menanamkan nilai karakter tentang religi atau keagamaan. Melalui proses pembiasaan yang di padukan dengan pemberian contoh langsung oleh pendidik memperlihatkan adanya motivasi untuk memupuk generasi yang terpuji.

Sedangkan kegiatan awal dalam proses pembelajaran yaitu guru memulai atau membuka pelajaran dengan salam. Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar

⁹⁷Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, 239.

mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memulai atau membuka pembelajaran, antara lain melalui pembinaan keakraban dan pretes. Pembinaan keakraban merupakan upaya yang harus dilakukan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mempersiapkan peserta didik memasuki proses pembelajaran. Pembinaan keakraban ini dapat dilakukan dengan guru memperkenalkan diri kepada peserta didik, memberi salam, berdo'a, melakukan pengecekan terhadap kehadiran peserta didik. Sedangkan *Pretes* (tes awal) adalah kegiatan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, lalu menjelaskan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan cakupan materi sesuai silabus dan RPP.

b. Kegiatan inti

Pembentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, antara lain mencakup menyampaikan informasi tentang materi pokok atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Prosedur yang ditempuh dalam pembentukan kompetensi adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan kompetensi dasar dan materi standar yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

- 2) Guru menjelaskan standar secara logis dan sistematis, materi pokok di kemukakan dengan jelas dan di tulis di papan.
- 3) Guru memantau dan memberikan tugas kepada peserta didik.
- 4) Guru mengulang materi dan memberikan motivasi-motivasi yang membangun kepada peserta didik.

c. Kegiatan akhir (penutup)

Penutup merupakan akhir yang di lakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah di pelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas bahwa penerapan penanaman karakter melalui pembelajaran PAI adalah di harapkan sekolah dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter seperti: percaya diri, rasional, logis, kritis, analistis, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, jujur, cinta ilmu, gemar membaca, nasionalis, ulet/gigih, adil, tertib, disiplin dan bekerja keras. Guna nilai-nilai karakter dapat di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah oleh semua warga sekolah sebagai suatu kebiasaan (habitulasi).

3. Evaluasi Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum Jember Tahun 2018/2019

Langkah selanjutnya setelah perencanaan dan pelaksanaan adalah evaluasi. Evaluasi (*controlling*) mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan di laksanakan sesuai rencana. Dalam suatu pembelajaran evaluasi sangat penting di lakukan untuk mengetahui apakah dalam penyampaian pelajaran di temukan hal-hal yang menghambat proses dan untuk mengetahui apakah materi yang di sampaikan dapat di serap dengan baik oleh siswa.

Evaluasi disini bisa berupa penilaian baik penilaian sikap, keterampilan, maupun pengetahuan. Dalam hal ini penilaian yang di terapkan SMK Islam Bustanul Ulum untuk penanaman karakter pada mata pelajaran PAI maupun pelajaran lainnya yaitu penilaian hasil ulangan, hasil tes dan hasil ujian yang terangkum kedalam hasil ketuntasan belajar lalu hasil check list/kontroling orang tua terhadap siswa ketika berada di rumah, kegiatan siswa di sekolah semua di akumulasikan di nilai raport.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai penanaman karaktersiswa melalui pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum sudah terlihat optimal dengan di dukung adanya RKS (Rencana Kerja Sekolah), RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) dan Kurikulum 2013 yang mana secara tidak langsung nilai-nilai pendidikan karakter telah di sisipkan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pembelajaran lainnya. Perencanaan program penanaman karakter melalui pembelajaran PAI yaitu silabus dan RPP yang di sesuaikan dengan kondisisiswa.
2. Pelaksanaan penamaan karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang ada dalam proses belajar mengajar sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dalam proses belajar mengajar sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RKS, Silabus dan RPP. Kegiatan yang dilakukan seperti, kegiatan awal dengan shalat dhuha berjamaah, membaca buku (literasi), mengucapkan salam, berdoa, Al fatihah, mengabsen, pretest. Sedangkan di kegiatan inti seperti memahami materi dan membaca ayat-ayat Al Qur,An. Serta kegiatan penutup dengan

merangkum materi, memberi pengutan dan motivasi, menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya, dan berdo'a.

3. Evaluasi penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMK Islam Bustanul Ulum yaitu penilaian hasil ulangan, hasil tes, hasil ujian, yang terangkum dalam ketuntasan belajar, hasil kegiatan penilain orang tua terhadap anak ketika dirumah, lalu hasil kegiatan perilaku anak ketika berada di sekolah, kemudian di akhir akan di akumulasoikan pada nilai raport.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan penelitian, ditujukan kepada seluruh warga sekolah SMK Islam Bustanul Ulum baik dalam bidang pendidikan (pendidik) maupun non pendidikan, seluruh civitas akademik hendaknya ikut bergerak aktif dalam mengembangkan dan mensukseskan penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran terutama pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga menjadi tugas bersama untuk menciptakan dan memajukan generasi penerus bangsa yang bekarakter serta *Berakhlakul Karimah*.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an terjemah, penerbit JABAL. Bandung: 40614
- Aqib, Zainal Dan Sujak. 2016 *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter* Bandung: yrama widya.
- Arikunto, suharsimi, 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: rineka cipta
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta:
- kencana prenada media group
- Mulyasa, E 2011 *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: bumi aksara.
- Moleong, lexy J, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* edisi revisi. Bandung remaja rosdakarya.
- Marzuki, 2017 *Pendidikan Karakter Islam* Jakarta: AMZAH
- Lisyarti, retno 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif* Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Kasiram, moh. 2010 *Metode Penelitian*. Malang UIN MALIKI Press.
- Helmawati, 2017 *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamidi, 2010 *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Penelitian*. Malang: UMM Press
- Hasan, Iqbal 2002. *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: ghalia indonesia.
- Gunawan, heri. 2017 *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung alfabeta
- Faridah nurmaliyah dan sugeng listiyo P. 2010 *perencanaan Pembelajaran* Malang: UIN Maliki press

Dzamal, M. 2015 *Pradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: pustaka belajar

Departemen pendidikan nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga. Jakarta: balai pustaka

Asmani, Jamal Ma'mur, 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: rineka cipta.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch. Afif Anshori
Nim : 084141080
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Jember, 20 Februari 2020

Menyatakan,



Afif
Moch. Afif Anshori

NIM : 084141080

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran pai di smk islam bustanululum tahun 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanaman karakter 2. Pembelajaran PAI 	Bentuk penanaman karakter di sekolah <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keteladanan 2. Penedekatan 3. Pembiasaan 4. Pembinaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Silabus 2. Rpp 3. Bahan buku ajar <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pendahuluan 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan penutup Tindak lanjut pencapaian kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Waka kurikulum c. Waka kesiswaan d. Guru PAI e. Siswa f. Wali murid 2. Keputusan 3. dokumenter 	Pendekatan penelitian: Kualitatif Jenis penelitian: Penelitian lapangan (<i>field research</i>) Teknik pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> • wawancara • observasi • dukumenter analisis data: <ul style="list-style-type: none"> • reduksi data • penyajian • kesimpulan atau verivikasi keabsahan data: triangulasi sumber triangulasi teknik tahap penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • persiapan • pelaksanaan • penyusunan laporan 	Fokus penelitian <ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana perencanaan pembentukan karakter siswamelalui pembelajaran pai di smk islam bustanululum tahun pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran pai di smk islam bustanululum tahun 2018/2019 3. Bagaiman ebvaluasi pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran pai di smk islam bustanululum tahun 2018/2019

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah Berdirinya SMK Islam Bustanul Ulum
2. Visi Dan Misi SMK Islam Bustanul Ulum
3. Profil SMK Islam Bustanul Ulum
4. Kurikulum SMK Islam Bustanul Ulum
5. Sarana Dan Prasaran SMK Islam Bustanul Ulum
6. Dat Pendidik Dan Data Siswa SMK Islam Bustanul Ulum
7. Struktur Organisasi SMK Islam Bustanul Ulum
8. Rpp Dan Silabus Pai

B. Pedoman Observasi

1. Situasi Dan Kondisi Smk Islam Bustanul Ulum yang Terkait Dengan Pembentukan Karakter?
2. Proses Pembelajaran PAI?
3. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dan Di Luar Kelas?

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepada Kepala Sekolah

- a. Apakah Di sekolah Ini Ada Pembentukan Karakter?
- b. Apa Tujuan SMK Islam Bustanul Ulum Melaksanakan Pembentukan Karakter Kepada Siswanya?
- c. Siapakah Yang Bertanggung Jawab Dan Pelaksanaan Pembentukan Karakter Di SMK Islam Bustanul Ulum?

- d. Bagaimana Strategi Sekolah Dalam Melaksanakan Pembentukan Karakter Pada Siswanya?
- e. Adakah Fasilitas Yang Disediakan Sekolah Untuk Menunjang Pembentukan Karakter Siswa?
- f. Bagaimana Peran Guru PAI (Maupun Non-PAI) Dalam Proses Pembentukan Karakter?
- g. Bagaimana Hasil yang Telah Dicapai (Apakah Sudah Berhasil Atau Kurang Maksimal Atau Gagal)?

2. Wawancara Kepada Waka Kesiswaan

- a. Menurut Bapak Pentingkah Penanaman Karakter Terhadap Siswa Dan Mengapa?
- b. Bagaimana Peran Anda Selaku Waka Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa?
- c. Sarana Dan Prsarana Apa Saja Yang Tersedia Untuk Menunjang Penanaman Karakter Terhadap Siswa?
- d. Nilai-Nilai Apa Saja Yang Ditanamkan Dalam Pendidikan Karakter Dan Bagaimana Implementasinya?
- e. Bagaimana Hasil Yang Terlihat Dari Penanaman Karakter Tersebut?

3. Wawancara kepada waka kurikulum

- a. Menurut bapak mengapa perlu ada pembentukan karakter kepada siswa di SMK Islam Bustanul Ulum?
- b. Kurikulum apa saja yang di gunakan di sekolah ini?

- c. Bagiman peran anda selaku waka kurikulum dalam membentuk karakter siswa

4. Wawancara kepada guru PAI

- a. Apa Tujuan SMK Islam Bustanul Ulum Melakukan Pembentukan Karakter Kepada Siswanya?
- b. Bagaimana perencanaan penanaman karakter siswa dalam pembelajaran PAI?
- c. Apa saja Nilai-Nilai pendidikan agama islam yang di kembangkan dalam penanaman karakter siswa ?
- d. Apa materi PAI yang dapat di kembangkan dalam penanaman karakter siswa?
- e. Apa saja metode yang di gunakan dalam pembelajaran PAI, terkait dengan pembentukan karakter kepada siswanya?
- f. Bagaimana cara evaluasi penanaman karakter siswa dalam pembelajaran PAI?
- g. Bagaimana hasil yang di peroleh dari penanaman karakter tersebut (apakah sudah berhasil atau kurang maksimal?gagal)?
- h. Seperti apakah hasil yang di peroleh dari penanaman karakter siswa, khususnya yang tampak dalam keseharian siswa di lingkungan sekolah?

5. Wawancara kepada orang tua

- a. Mengapa anda memilih smk islam bustanul ulum sebagai tempat belajar anak?
- b. Apakah ibu mengetahui jika di smk islam bustanul ulum ada program pembentukan karakter RKS yang di buat oleh kepala sekolah?
- c. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang program tersebut disekolah?
- d. Bagaimana peran orang tua selaku wali murid dalam mendidik anak di rumah?
- e. Bagaimana perkembangan krakter anak setelah masuk SMK Islam Bustanul Ulum?
- f. Bagaimana peran serta orang tua dalam mendukung pembentukan karakter siswa?

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru PAI Bpk. Hamim, S, Pd.



Wawancara dengan Kepala Sekolah Bpk. Ali Mufti, S,E. Terkait pendidikan karakter di sekolah



Wawancara dengan WAKA Kurikulum Bpk. Muslim, S.Pd.



Siswa Sedang Praktek Sholat Dan Mengaji



Kegiatan Sholat Dhuha



Kegiatan Penyuluhan Tentang Himbauan Bahaya Narkoba

BIODATA PENULIS



Nama : Moch. Afif Anshori
Tempat, tanggal lahir : Jember, 20 Januari 1996
NIM : 084141080
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jatian Pakusari Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Jatian 01 Pakusari (2001-2007)
2. SMPN 01 Mayang (2007-2011)
3. MA Miftahul Ulum Kalisat Jember (2011-2014)
4. Institut Agama Islam Negeri Jember (2014-2020)

IAIN JEMBER